

BAB I

PENDAHULUAN

1) Gambaran Umum Perusahaan

PT Angkasa Pura 1 merupakan operator bandar udara milik BUMN yang melakukan pelayanan di Indonesia, ia sebagai pelopor perusahaan kebandarudaraan secara komersil di Indonesia sejak 1962. Pelayanannya meliputi beberapa bandara di berbagai daerah bagian tengah dan timur, antara lain Bandara I Gusti Ngurah Rai (Bali), Bandara Juanda (Surabaya), Bandara Sultan Hasanudin (Sulawesi Selatan), Bandara SAMS Sepinggang (Balikpapan), Bandara Frans Kaisiepo (Papua), Bandara Adisujipto (Yogyakarta), Bandara Internasional Lombok (NTB), Bandara Sam Ratulangi (Sulawesi Utara), Bandara Syamsudin Noor (Kalimantan Selatan), Bandara Ahmad Yani (Semarang), Bandara El Tari (NTT), Bandara Pattimura (Ambon), Bandara Adi Sumarmo (Solo), Bandara Internasional Yogyakarta (Kulonprogo), Bandara Sentani (Jayapura). PT Angkasa Pura 1 mempunyai beberapa anak perusahaan, antara lain PT Angkasa Pura Logistik, PT Angkasa Pura Properti, PT Angkasa Pura *Support*, PT Angkasa Pura Hotel, dan PT Angkasa Pura Retail.

Dalam hal ini, yang menjadi pokok pembahasan adalah PT Angkasa Pura Logistik, yang menjadi salah satu anak perusahaan dari PT Angkasa Pura 1 dengan fokus pelayanan diantaranya *Freight Forwarding, Regulated Agent, Air Freight, Total Baggage Solution, Cargo Terminal Operator, Warehouse and Distribution*. Berikut ini merupakan penjelasan dari beberapa jenis pelayanan yang diberikan oleh PT Angkasa Pura Logistik:

1. *Freight Forwarding*

Angkasa Pura Logistik dapat melayani pengiriman ekspor dan impor dengan moda transportasi udara, laut dan darat, selain itu juga kargo transshipment dan pengiriman *door to door*, pengurusan dokumen bea cukai dan konsolidasi.

2. *Regulated Agent (RA)*

Regulated Agent merupakan salah satu layanan yang digunakan untuk memperkuat keamanan kargo udara dimana *Regulated Agent* dari Angkasa Pura Logistik telah disertifikasi oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia untuk melakukan pemeriksaan keamanan kargo, bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan keamanan untuk pengiriman kargo yang telah diperiksa hingga diserahkan kepada maskapai penerbangan, mengeluarkan *Consignment Security Declaration (CSD)*.

Regulated Agent ini juga merupakan kepanjangan tangan dari pihak *airlines*, dimana *airlines* telah memberikan mandat kepada RA untuk menjadi baris terdepan dalam keamanan kargo udara. Sehingga, seluruh barang yang akan diangkut tersebut harus lulus uji keamanan dari pihak RA. Layanan *Regulated Agent* ini tersedia di 6 lokasi diantaranya Surabaya, Bali, Balikpapan, Banjarmasin, Makassar, dan Jayapura

3. *Air Freight*

Jasa ini melayani penerbangan khusus menggunakan pesawat kargo milik PT Angkasa Pura Logistik, baik itu pengiriman barang milik perorangan, perusahaan atau transportasi lainnya. Pesawat yang digunakan ialah tipe ATR 72-500, APLOG Air Freight akan memberikan penawaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Saat ini layanan *air freight* hanya melayani pengiriman kargo secara *domestic* saja, dan belum menyediakan untuk pengiriman ke luar negeri. s no

4. *Total Baggage Solution (TBS)*

Total Baggage Solution (TBS) adalah layanan terminal bandara meliputi pembungkusan, pengikatan, dan pengepakan untuk memberikan kenyamanan pelanggan dalam membawa bagasi dan barang penumpang. TBS ini disediakan di beberapa terminal keberangkatan yang ada di bandara,

5. *Cargo Terminal Operator*

Angkasa Pura Logistik menjadi salah satu operator terminal kargo terbaik di Indonesia, di mana barang-barang internasional dan domestik dimuat dan dibongkar di Angkasa Pura Airports. Angkasa Pura Logistik memiliki 15 terminal kargo yang berguna untuk memberikan kualitas terbaik dalam layanan penanganan kargo impor, ekspor dan transshipment. Dalam hal ini Angkasa Pura Logistik menjadi salah satu pengelola Tempat Penimbunan Sementara/ TPS yang ada di wilayah bandara.

6. *Angkasa Pura Logistics Warehouse and Distribution*

Merupakan penyediaan layanan dengan memberikan informasi realtime menggunakan Warehouse Management System (WMS) di semua proses pergudangan termasuk laporan stok persediaan dan data interface. Didukung dengan sistem keamanan Gudang serta melayani pelanggan untuk mendistribusikan barang-barang dengan baik dan profesional.

Pada mulanya PT. Angkasa Pura Logistik berfungsi sebagai *Strategic Business Unit (SBU)* yang bergerak dalam bidang logistik, pengiriman barang dan agen diatur untuk mendukung operasi bandara, meningkatkan layanan pelanggan dan keselamatan penerbangan. diantaranya adalah

Freight Forwarding, Air Freight serta *Warehouse and Distribution*. Namun seiring berjalannya waktu PT. Angkasa Pura Logistik mengembangkan bisnisnya seperti saat ini.

2) Sejarah Perusahaan

Pada Tahun 2012, tepatnya tanggal 06 Januari PT Angkasa Pura Logistik ini didirikan dengan motto “*Angkasa Pura Logistics (APLog) is one of the best supply chain companies in Indonesia*”. PT Angkasa Pura Logistik (APLog) menjadi perusahaan logistic yang yang berkembang pesat sampai saat ini, meskipun ia baru didirikan 9 tahun yang lalu. Hal ini selaras dengan Visi yang diangkat yakni “*Menjadi perusahaan logistik terpadu dan terpercaya di Indonesia*” selain itu untuk mendukung tercapainya Visi tersebut, APLog juga menetapkan beberapa Misi diantaranya:

- a) Menyediakan jasa logistik terpadu yang solutif, professional dan inovatif untuk kepuasan konsumen.
- b) Meningkatkan kapabilitas, kapasitas, dan kesejahteraan karyawan.
- c) Mengembangkan hubungan sinergis dengan mitra usaha.
- d) Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.
- e) Memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan



Gambar 1. 1 PT Angkasa Pura Logistics

(Sumber : www.aplog.co, 2012)

APLog memiliki beberapa cabang dalam mendukung kegiatan operasionalnya, yaitu Kantor Pusat :Kemayoran Jakarta Pusat, UPG (Makasar) : Bandara Internasional Sultan Hasannudin, KDI (Kendari): Bandara Internasional Haluoleo, SUB (Surabaya): Bandara Internasional Juanda, DPS (Denpasar): Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, BPN (Balikpapan): Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad, JOG (Yogyakarta): Bandara Internasional NYIA, MDC (Manado): Bandara Internasional Sam Ratulangi, SRG (Semarang): Bandara Internasional Ahmad Yani, SOC (Solo): Bandara Internasional Adi Soemarmo, BDJ (Banjarmasin): Bandara Internasional Syamsudin Noor, LOP (Lombok): Bandara International Lombok Praya, KOE (Kupang): Bandara Internasional El Tari, AMQ (Ambon) : Bandara Internasional Pattimura, BIK (Biak) : Bandara

Internasional Frans Kaisiepo, GTO (Gorontalo): Bandara Internasional Jalalludin, DJJ (Sentani): Bandara Internasional Sentani, BTH (Batam): TPS Angkasa Pura Logistik, SIN (Singapura): *Airports Singapore Cargo Agent*.

Selain itu PT Angkasa Pura Logistik mempunyai tanggung jawab sosial (CSR) yang merupakan kewajiban bisnis suatu perusahaan untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat. PT Angkasa Pura Logistik telah melakukan afiliasi dengan beberapa perusahaan dan juga asosiasi logistik di Indonesia maupun dunia. Afiliasi ini menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis, diantaranya adalah :

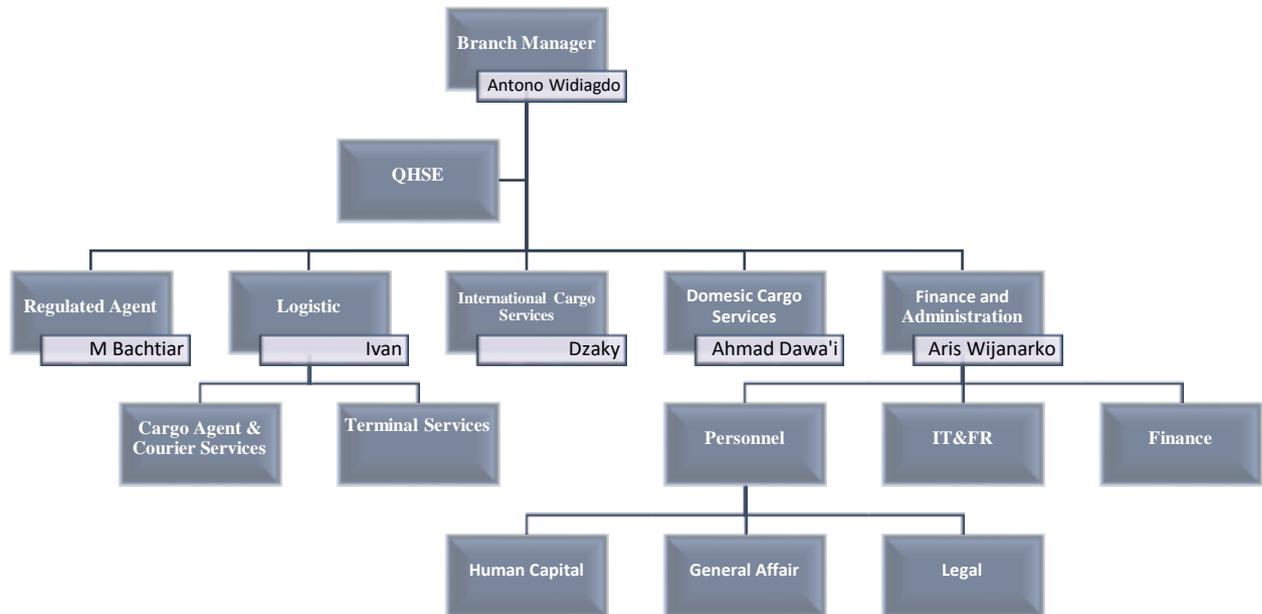
- a) ALFI/ ILFA (Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia / Indonesian Logistics & Forwarders Association) yang merupakan asosiasi dalam mengembangkan industri pada jasa *freight forwarding* dan kepabeanaan (PPJK)
- b) CLN (*Combined Logistics Network*) merupakan jaringan para forwarder secara global yang berfokus pada hubungan bisnis yang baik dengan seluruh agen di dunia.
- c) FNC (*Freight Network Corporation*) merupakan jaringan logistic internasional yang terdiri dari perusahaan pengiriman barang ringan dan logistic menengah.
- d) EC (*Europe Comitee*) merupakan departemen di Eropa yang bertanggung jawab dalam pengusulan Undang-Undang serta penerapan aturan dalam bisnis di Uni Eropa.

Didukung dengan jaringan global yang professional PT Angkasa Pura Logistik dapat memberikan solusi-solusi serta inovatif yang bertanggung jawab melalui transportasi global laut, udara dan tanah, melakukan afiliasi dengan ratusan negara di dunia, mempunyai pengalaman *cargo handling* serta pengiriman *dangerous goods*, mempunyai lisensi PPJK untuk melayani proses *customs clearance* dalam kegiatan ekspor dan impor.

Nama Perusahaan	: ANGKASA PURA LOGISTIK, PT
N.P.W.P	: 31.459.175.1-093.000
Status Usaha	: BUMN
Alamat	: Center for Excellence Building, Jl. Tabing Blok B 16 Jakarta
Negara	: Indonesia
Website	: www.aplog.co
Kategori Perusahaan	:Transporter, Pesawat Barang (Kargo), Tranportasi Udara,Pesawat Barang (Kargo), Truk / kargo, Transportasi

3) Struktur Organisasi Perusahaan

Cabang dari PT. Angkasa Pura Logistik telah tersebar di wilayah tengah dan timur Indonesia. Salah satu cabangnya berada di Surabaya. Berikut ini merupakan struktur organisasi dari PT Angkasa Pura Logistik Juanda :



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi PT Angkasa Pura Logistik Juanda

(Sumber : PT Angkasa Pura Logistik Juanda)

4) Job Description

Pada PT Angkasa Pura Logistik Branch Juanda Surabaya dibagi menjadi enam departemen, dengan lima divisi dan tiga unit yang fundamental, diantaranya adalah :

1. *Quality, Health, Savety and Environment (QHSE)*

Departemen ini dipimpin langsung oleh *branch manager* PT Angkasa Pura Logistik Juanda, sehingga tidak ada manajer khusus yang membidangi QHSE. Tugas dan kewajiban dari departemen ini adalah sebagai penanggung jawab dalam system manajemen K3 yang ada di perusahaan serta melakukan *quality control* terkait peralatan, prosedur dan sumber daya manusia. Tugas yang dijalankan oleh departemen ini antara lain mengidentifikasi potensi bahaya yang berpeluang terjadi pada lingkungan kerja PT Angkasa Pura Logistik, melakukan inspeksi serta mengkoordinir in house training yang biasanya bekerjasama dengan *airlines* maupun Otoritas Bandara Wil III Surabaya untuk para pegawai dan staff terkait Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3), Departemen QHSE di kantor cabang tidak berhak untuk membuat

Standard Operating Procedure (SOP) melainkan hanya *Work Instruction* (WI) hal ini dikarenakan SOP yang dijalankan di kantor cabang harus menyesuaikan SOP yang telah ditetapkan oleh pusat. Selain itu, QHSE juga melakukan inspeksi keseluruhan departemen yang ada serta melakukan evaluasi terkait pengimplementasian system manajemen K3 di lingkungan APLog. Inspeksi ini dilakukan untuk melakukan *quality control* (QC) terkait SDM maupun peralatan yang dipakai di setiap departemen. Inspeksi ini dilakukan rutin oleh tim QHSE setiap harinya dan melakukan pembuatan laporan secara mingguan, bulanan, triwulan serta tahunan. Berbeda dengan audit, inspeksi dilakukan secara internal di kantor cabang itu sendiri. Sedangkan audit bisa dilakukan oleh pihak internal yakni tim QHSE PT Angkasa Pura Logistik Pusat serta audit eksternal dari pihak Otoritas Bandar Udara Wilayah III (OTBAN WIL III) maupun *airlines*. Sosialisasi penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) dari tim Otoritas Bandar Udara Wilayah III dijelaskan oleh Gambar 1.3



Gambar 1. 3 Sosialisasi Penggunaan APAR dari Tim Otoritas Bandar Udara Wilayah III

Kegiatan inspeksi peralatan/QC di Terminal Kargo Internasional dijelaskan pada Gambar 1.4



Gambar 1. 4 Quality Control Peralatan (forklift) di Terminal Kargo Internasional

2. **Regulated Agent Department (RA)**

Tugas dan kewajiban yang harus dijalankan oleh departemen *Regulated Agent* di PT Angkasa Pura Logistik adalah sebagai gerbang keamanan kargo udara. Disinilah akan dimulai proses *scanning* paket menggunakan X-Ray. Dimana setiap barang yang akan diangkut dengan pesawat udara harus lolos uji X-Ray. Uji X-Ray ini akan mendeteksi tiga bahan yang berbeda (organik, anorganik dan logam). Selain itu pada mesin X-Ray juga di-*setting* untuk dapat mendeteksi komponen *improvised explosive device* (IED) yaitu alat peledak rakitan. Selain melakukan *scanning* pada kargo, tim *Regulated Agent* juga akan melakukan pengecekan dokumen dengan fisik kargo. Hal ini digunakan untuk menyesuaikan jumlah maupun jenis barang secara fisik dengan yang tertera dalam AWB, Pemberitahuan Tentang Isi (PTI), serta *Material Safety Data Sheet* (MSDS) khusus untuk *dangerous good*. Contoh Airwaysbill ditunjukkan pada Gambar 1.5

SHIPPER'S NAME AND ADDRESS SHENZHEN EMPEROR ELECTRONIC TECHNOLOGY CO., LTD 2/F, BLDG. 7 TIAN'AN NANYOU INDUSTRIAL AREA NANSHAN DISTRICT SHENZHEN, Guangdong CHINA		AWB NUMBER #IND488101 160-61495161	
CONSIGNEE'S NAME AND ADDRESS P.T. Mitra Asa Pratama MT. Naryono Square No. 01/06 Jl. MT Naryono Kav. 10 Jakarta Timur, Jakarta 13330 INDONESIA		AIRWAYBILL Beijing Kang Jie Kong Int Shenzhen, Guangdong 518001 CHINA	
CARGO AGENT'S NAME AND ADDRESS Beijing Kang Jie Kong International CARGO AGENT CO., LTD. SHENZHEN BRANCH CHINA		SAME AS CONSIGNEE	
FLIGHT INFORMATION HONGKONG		CURRENCY USD	
SUBARAYA		C N.V.D.	
SUBARAYA		AS PER INV	
No. of Pieces 2		Weight 212.5	
Gross Weight 142.4		Volume 6.10	
Net Weight 1296.25		Value 1296.25	
DIAGNOSTIC COLOR DOPPLER ULTRASOUND DEVICE G766GB1 F2F-JKT, G3337023		DIAGNOSTIC COLOR DOPPLER ULTRASOUND DEVICE	
LITHIUM ION BATTERIES IN COMPLIANCE WITH SECTION II OF P1967			
SERVICE TYPE (LEVEL: DOOR TO AIRPORT) EXPRESS SERVICE DIMS (CMS): SCTN073X1E3X144; SCTN052X5.0432			
Total Charges 166.88		PSC 17.00	
		ISS 48.88	
		CFS 29.75	
		CUSTOMS 50.00	
		DDC 10.00	
		HANDLING 55.00	
		MHPST 15.00	
		PICKUP 120.00	
		THC 70.13	
		X-RAY 17.00	
Total Value 1729.01			
		TYLER WANG, AGENT	
		17 July 2021 EXECUTED AT SHENZHEN, C	

Gambar 1. 5 Airwaysbills (AWB)

Kemudian barang-barang yang telah lolos X-Ray akan diberikan label oleh pihak *aviation security* (AVSEC) ditunjukkan pada Gambar 1.6



Gambar 1. 6 Scanning X-Ray

Ketika barang tidak lolos atau dideteksi sebagai bahan yang dilarang untuk dikirim, maka harus dilakukan pembongkaran dengan disaksikan oleh pihak AVSEC dan juga *shipper* yang dijelaskan seperti Gambar 1.7 dibawah ini.



Gambar 1. 7 Pembongkaran Muatan Akibat tidak lulus X-ray

Setelah proses X-Ray selesai, maka *regukated agent* akan mengeluarkan *Consignment Security Declaration (CSD)* yang berisikan tentang kargo tersebut telah terbukti aman dan layak untuk dikirimkan melalui pesawat udara. Selain itu juga mengeluarkan *Berita Acara Serah Terima (BAST)* yang akan diberikan kepada pihak *shipper* untuk nantinya akan diberikan kepada terminal kargo *domestic* atau *internasional*, sesuai dengan tujuan pengirimannya.

3. *Logistic Department*

Pada *logistic department* inilah barang pertama kali akan diproses sebelum memasuki *regulated agent*. Tugasnya adalah memastikan barang yang akan dikirim tersebut telah mempunyai Surat Muatan Udara/*Airwaysbill* serta melakukan tracking barang sampai diterima ke bandara tujuan (*Port to Port*). Di departemen ini terdiri dari dua divisi, yakni *Cargo Agent & Courier Services* dan juga *Terminal Cargo Services*. *Cargo Agent & Courier* yang bertanggung jawab sebagai penyedia jasa transportasi baik darat, laut dan udara, keagenan, ekspor dan impor, serta kurir. Divisi ini yang menangani *customer* dalam proses pengiriman barang dengan moda transportasi darat, laut dan udara, Di sinilah akan dimulai proses pemesanan Surat Muatan Udara (SMU) di beberapa *Airlines*, misalnya untuk *domestic* adalah Garuda Indonesia, Citylink, Lion Air, dan Batik Air. Sedangkan untuk internasional antara lain NAM AIR, Singapore *Airlines*, dan Rantai Pacific. Selain itu, divisi ini juga menangani proses lintas Gudang, yakni *customer* yang telah mempunyai SMU sendiri namun tidak mempunyai ijin sebagai pengusaha Ekspedisi Muatan Pesawat Udara (EMPU). Hal ini dikarenakan peraturan dalam melakukan pengiriman kargo menggunakan pesawat udara harus melalui EMPU. Contohnya adalah pengusaha jasa transportasi dan pengiriman seperti SICEPAT, JNT serta JNE. Mereka tidak mempunyai ijin sebagai EMPU, sehingga dalam pengiriman kargo melalui pesawat harus menggunakan jasa EMPU lainnya. Berbeda dengan divisi *Terminal Services* yang berada di *check-in* area terminal penumpang, layanan yang disediakan yaitu *total baggage solution* (TBS) yang bertanggung jawab dalam proses penanganan *wrapping and strapping* barang penumpang, selain itu juga melayani penitipan barang penumpang serta *baggage delivery*. Departemen logistic ini menjadi departemen terdepan dan terpenting yang menopang bisnis utama dari PT Angkasa Pura Logistik. Salah satu layanan yang ada di *total baggage solution* yakni *strapping* dijelaskan pada Gambar 1.9



Gambar 1. 8 Proses Strapping Di Total Baggage Solution

4. *International Cargo Services Department*

Departemen ini bertugas untuk mengumpulkan barang yang akan dikirim ke luar negeri (ekspor) ataupun yang baru datang dari luar negeri (impor). Disini pihak PT Angkasa Pura Logistik berperan sebagai salah satu pengelola dari Tempat Penimbunan Sementara/ TPS yang ada di kawasan bandara Juanda. Dalam departemen ini terbagi menjadi dua kegiatan yakni ekspor dan impor.

Ada beberapa pembagian pekerjaan dalam kegiatan ekspor ini diantaranya :

- a) AVSEC disini berperan dalam proses awal, yakni untuk melakukan pembukaan segel pada truck. Tugasnya adalah untuk melakukan pengecekan data dari Berita Acara Serah Terima (BAST) dan *Consignment Security Declaration* (CSD) yang dibawa oleh *shipper*. Dalam BAST terdapat nama *driver* serta nomer polisi kendaraan pengangkutnya dan juga nomer segel pada pintu truck, jika sudah sesuai dengan kondisi fisik maka AVSEC dapat membuka segel pintu truck tersebut.
- b) Petugas *acceptance* dalam terminal kargo ini bertugas untuk melakukan pengecekan dokumen dan barang, apakah barang yang dikirim tersebut telah sesuai dengan dokumen (untuk ekspor barang) *Airwaysbill*, Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), *Acceptance Approval* serta Nota Pelayanan Ekspor (NPE). Pada proses ekspor maka petugas *acceptance* harus melakukan pengecekan dokumen dengan fisik barang. Setelah itu maka harus melakukan pengukuran dimensi/*chargeable weight* (CW) dan penimbangan/ *gross weight* (GW). Proses timbang barang dan pengukuran dimensi oleh *acceptance* dijelaskan pada Gambar 1.9



Gambar 1. 9 Acceptance Ekspor Melakukan Pengecekan
Dokumen Dengan Kondisi Fisik Barang

- c) Porter bertanggung jawab dalam memasukkan barang ke dalam storage, mereka juga bertanggung jawab dalam penyusunan barang yang sedang menunggu *booking list* untuk diberangkatkan.
- d) Petugas dokumen bertanggung jawab dalam pembuatan manifest serah terima kepada *airlines* setelah proses *build up*, dengan dokumen manifest serah terima itulah maka barang ekspor baru bisa dilakukan penarikan ke lapangan oleh pihak *ground handling*. Tugas lainnya yakni pelaporan *Outward manifest* yang diberikan kepada pihak *customs*. *Outward manifest* ini harus dilaporkan sebelum pesawat *take off* dan jika terlambat akan dikenai sanksi administrasi.

Sedangkan pembagian pekerjaan dalam kegiatan impor ini diantaranya :

- a) *Acceptance* dibagi menjadi dua, yakni *acceptance cargo* dan *acceptance* dokumen. *Acceptance* dokumen berkewajiban untuk melaporkan Rencana Kedatangan Sarana Pengangkut (RKSP) sebelum kedatangan sarana pengangkut dan *Inward manifest* sebelum kompartemen dibongkar kepada pihak *customs*. Dalam *Inward manifest* ini berisikan daftar muatan barang yang diangkut di dalam pesawat udara. *Acceptance cargo* bertugas untuk melakukan pengecekan barang dengan dokumen.
- b) Porter bertanggung jawab dalam memasukkan barang ke dalam Gudang Tempat Penimbunan Sementara (TPS), mereka juga bertanggung jawab dalam penyusunan barang yang sedang menunggu penyelesaian proses *customs clearance*.

c) AVSEC bertugas untuk menjaga keamanan gudang TPS tersebut.

5. *Domesic Cargo Services Department*

Domesic Cargo Services Departement ini bertanggung jawab terhadap barang *outgoing* maupun *incoming* dari dalam negeri. Petugas yang ada di terminal kargo *domestic* mempunyai tugas yang sama dengan terminal kargo internasional, mulai dari pengecekan dokumen dengan fisik barang yang dilakukan oleh *acceptance*. Kemudian, Dokumen yang harus dilampirkan sebelum proses build up ke dalam pesawat adalah AWB, *Consignment Security Declaration/ CSD* yang berasal dari *regulated agent*, PTI dan dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan jenis kargo (MSDS dan Sertifikar Karantina). Dibawah ini merupakan proses penerimaan barang *outgoing* di terminal kargo domestik yang dilakukan oleh *acceptance*.



Gambar 1. 10 Acceptance Outgoing Terminal Kargo Domestik

6. *Finance and Administration Department*

Pada departemen ini dibagi menjadi tiga divisi, antara lain :

a) Personnel

Tugas dan kewajibannya jelas berbeda di masing-masing divisi. Untuk divisi Personnel ini dibagi lagi menjadi beberapa unit :

- 1) Human Capital : mengurus staff dan segala urusan kepegawaian yang ada di PT Angkasa Pura Logistik Juanda, mulai dari pendataan staff PKWT, PKWTT maupun Outsourcing, mempunyai tugas harian untuk merekap absensi seluruh pegawai, membuat laporan yang akan diserahkan kepada pusat mengenai data pegawai yang melakukan resign

maupun pegawai yang baru di rekrut, mengevaluasi pegawai yang melanggar peraturan misalnya menerima suap.

- 2) General Affair : bertanggung jawab terhadap urusan kerumahtanggaan yang ada di kantor, misalnya melakukan pengecekan terhadap kebutuhan harian (ATK, galon, BBM mobil operasional, listrik, saldo *e-toll*).
 - 3) Legal : bertanggung jawab terhadap kontrak dengan vendor serta mengurus dan menyimpan data-data perihal legalitas PT Angkasa Pura Logistik Juanda, seperti NIB.
 - 4) Procurement : bertanggung jawab terhadap proses pengadaan barang dan jasa. Unit ini merupakan unit yang dipilih secara langsung oleh *branch manager* untuk melakukan pengadaan. Tugasnya yakni sebagai penanggung jawab dalam proses pra pengadaan sampai dengan pengadaan..
- b) IT & Facilities Readiness/FR : , tugasnya adalah untuk melakukan pengecekan secara rutin terhadap peralatan-peralatan yang ada di kantor, serta malakukan maintenance apabila terjadi kerusakan perangkat.
- c) Finance : divisi Finance tugasnya untuk membuat laporan keuangan serta pembayaran pajak, selain itu divisi ini akan melakukan control anggaran terhadap pengeluaran yang terjadi di PT Angkasa Pura Logistik Juanda.

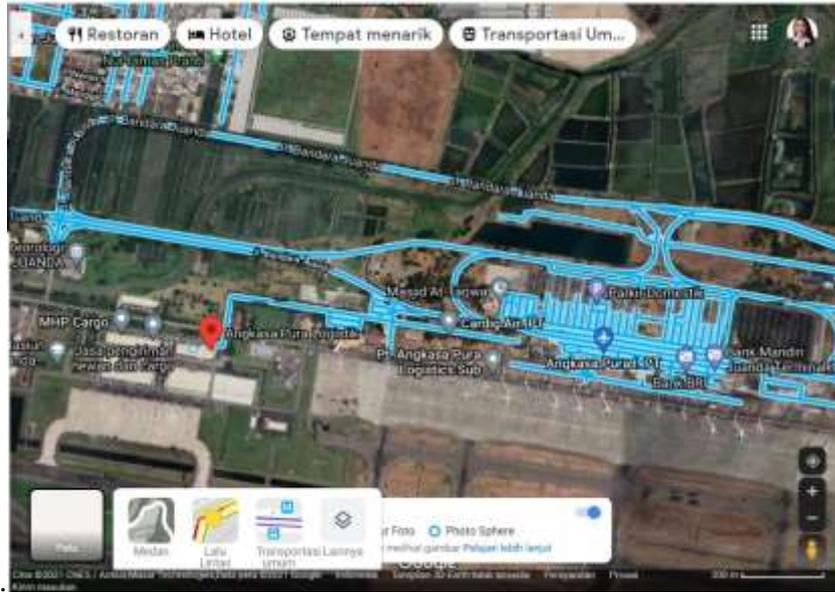
5) Lokasi Perusahaan

Lokasi PT Angkasa Pura Logistik berada di Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Juanda tepatnya Area Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Juanda Desa Pranti, Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur 61253 Indonesia.



Gambar 1. 11 Lokasi PT Angkasa Pura Logistik Juanda

Gambar 1.12 menunjukkan lokasi PT Angkasa Pura Logistik Juanda menggunakan google maps.



Gambar 1. 12 Maps PT Angkasa Pura Logistik Juanda

(Sumber : www.google.com/maps)

